

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah kondisi darurat pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia memberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar dari Rumah (BDR) yang umumnya diselenggarakan dalam jaringan (daring). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan BDR adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, serta memastikan dukungan psikososial bagi pendidik (dosen), peserta didik (mahasiswa) dan orang tua.

PJJ adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh, tanpa ruang kelas secara fisik, di mana dosen dan mahasiswa berada di lokasi yang berbeda (Setiawan, 2020: 30). Perguruan tinggi yang berpengalaman menerapkan sistem PJJ adalah Universitas Terbuka. PJJ yang diselenggarakan di Universitas Terbuka merupakan pembelajaran luar jaringan (luring), menggunakan media cetak berupa buku, modul atau lembar kerja yang dirancang dan disediakan oleh UT untuk dapat

dipelajari secara mandiri dan dikirimkan melalui pos ke kediaman mahasiswa. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, PJJ luring beralih ke PJJ daring.

Kebijakan Kemendikbud terkait PJJ daring maupun luring ini berdampak ke seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi. PJJ berbasis teknologi daring menjadi tantangan baru, baik dosen maupun mahasiswa. Tantangan terbesar dosen adalah harus inovatif dan kreatif dalam membuat dan menyampaikan materi pembelajaran, serta harus mampu memilih penggunaan media ajar daring yang tepat digunakan; sedangkan mahasiswa selain dituntut memiliki fasilitas pendukung PJJ daring (seperti gawai dan internet), juga dituntut untuk mampu belajar secara mandiri.

Sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ) merupakan salah satu program studi yang melaksanakan PJJ daring dalam seluruh kegiatan pembelajaran termasuk mata kuliah kebahasaan. Mata kuliah kebahasaan di PSPBM UNJ terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mata kuliah pendukung keterampilan yaitu pengetahuan tata bahasa.

Kelebihan dari PJJ daring adalah dosen dan mahasiswa tidak perlu datang ke kampus dan bertatap muka dalam satu ruangan untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga PJJ daring merupakan pilihan terbaik di kala pandemi. Selain kelebihan, PJJ daring juga memiliki kekurangan. Dalam konteks PJJ daring, salah satu kekurangannya adalah fasilitas/perangkat penunjang PJJ daring yang

dimiliki dosen dan mahasiswa berbeda-beda, sehingga berdampak pada pelaksanaan PJJ daring (Pakpahan, 2020: 31). Kondisi PJJ daring saat ini belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang ideal, sebab PJJ daring dilakukan secara mendadak dan tanpa persiapan. Dengan demikian, adanya hambatan dalam proses pembelajaran tidak dapat dihindari.

Kondisi PJJ daring yang dirasakan belum ideal ini menyebabkan PSPBM UNJ bermaksud melakukan kegiatan pengembangan model PJJ daring mata kuliah kebahasaan. Pengembangan model PJJ daring mata kuliah kebahasaan ini akan dilaksanakan selama 4 tahun. Rencana kegiatan per tahun adalah sebagai berikut: (1) Tahun 2021, Evaluasi Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan pada tahun 2020-2021, yaitu semester 113 dan 114; (2) Tahun 2022, Identifikasi Media PJJ daring; (3) Tahun 2023, Pengembangan Model PJJ daring (purwarupa dan uji pakar); (4) Tahun 2024, Pengembangan Model PJJ daring (uji coba dan model). Penelitian skripsi ini merupakan bagian dari penelitian tahap pertama yaitu evaluasi terhadap pembelajaran daring. Skripsi ini berfokus pada salah satu aspek yang akan dievaluasi, yaitu aspek motivasi belajar mahasiswa.

PSPBM UNJ melaksanakan PJJ daring sejak Maret 2020, sehingga sudah terhitung 4 semester perkuliahan, yaitu semester 112, 113, 114, dan 115. Hal ini menyebabkan interaksi antara dosen dan mahasiswa semakin berkurang, interaksi dengan dosen menjadi sangat penting dalam PJJ daring karena mampu mengurangi jarak psikologis yang akan menciptakan perilaku semangat dan motivasi belajar dalam diri mahasiswa saat mengikuti perkuliahan. Kunci keberhasilan belajar bagi mahasiswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar mahasiswa

akan berusaha giat, tekun, dan berkonsentrasi penuh dalam mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Winkel (dalam Zamsir, 2015: 172) menjelaskan, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Peran motivasi belajar sangat penting, adanya motivasi belajar yang kuat pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar yang baik, serta tetap berusaha melakukan yang terbaik dalam mencapai hasil yang maksimal.

Ramadhani (2017: 67) berpendapat, motivasi belajar dapat muncul karena adanya faktor dari dalam diri (unsur intrinsik) dan faktor dari luar diri (unsur ekstrinsik). Motivasi belajar unsur intrinsik yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar berupa kondisi kesehatan (*health condition*), intelegensi dan bakat (*intelligence and talent*), minat (*interest*), gaya belajar (*learning style*). Motivasi belajar unsur ekstrinsik yang berasal dari luar diri individu, seperti ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain atau keadaan berupa peran lingkungan kampus, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga dalam setiap keputusan perilakunya.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan mahasiswa PSPBM UNJ pada Maret 2021, didapatkan informasi awal terkait motivasi belajar mahasiswa selama PJJ daring, di antaranya yaitu merasa kesulitan memahami materi, kurang percaya diri, semangat yang naik turun (karena tidak dibimbing langsung oleh dosen-dosen PSPBM UNJ), penggunaan media yang dirasa kurang

cocok dengan keterampilan berbahasa, dan masalah jaringan. Namun demikian, ada juga yang mengatakan PJJ daring sangat membantu karena jarak rumah dengan universitas cukup jauh, sehingga dirasa sangat meringankan (biaya transportasi), serta menghemat tenaga dan waktu. Ada pula yang menyatakan bahwa selama PJJ daring hasil belajarnya meningkat, karena waktu belajar yang fleksibel memungkinkan mahasiswa untuk mengatur kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Mempertimbangkan perlunya melihat motivasi belajar mahasiswa dalam PJJ daring secara komprehensif pada setiap mata kuliah kebahasaan, maka penelitian ini dibagi menjadi 5 penelitian skripsi yang bersifat paralel, yaitu penelitian dengan tema sama (penelitian motivasi dalam PJJ daring) namun berbeda mata kuliah. Penulis skripsi ini adalah peneliti yang melakukan penelitian motivasi belajar mahasiswa dalam PJJ daring untuk keterampilan Berbicara bahasa Mandarin, sehingga judul skripsi ini adalah “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan Mata kuliah Berbicara Bahasa Mandarin”, sedangkan penelitian terhadap mata kuliah lainnya dilakukan oleh rekan penulis (dalam skripsi yang berbeda).

Fokus penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ keterampilan Berbicara Dasar I-IV pada semester 113 dan 114 (pada tahun akademik 2020/2021). Berdasarkan nama mata kuliah (MK) pada kurikulum yang berlaku, keterampilan berbicara diajarkan pada MK menyimak dan berbicara. Namun penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbicara. Dengan demikian

responden adalah peserta MK menyimak dan berbicara, tapi pertanyaan difokuskan pada keterampilan berbicara.

Pertimbangan dalam memilih periode perkuliahan adalah: (1) periode ini merupakan satu tahun periode perkuliahan; (2) pada periode ini keterampilan Berbicara Dasar I-IV keseluruhan diselenggarakan secara daring.

Penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti pada motivasi belajar unsur intrinsik yang berasal dari dalam diri individu. Prahiawan (2014: 36) berpendapat, motivasi yang paling kuat adalah motivasi yang tertanam langsung dari dalam diri individu, yaitu motivasi unsur intrinsik. Oleh karena itu, penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator motivasi belajar unsur intrinsik.

Untuk mengukur tingkat motivasi belajar, penelitian ini mengacu pada teori Uno yang dikembangkan oleh Fitriyani dkk (2020: 167), yang menjelaskan delapan indikator motivasi belajar unsur intrinsik, yaitu: (1) indikator konsentrasi; (2) indikator rasa ingin tahu; (3) indikator semangat; (4) indikator kemandirian; (5) indikator kesiapan; (6) indikator antusias atau dorongan; (7) indikator pantang menyerah; dan (8) indikator percaya diri. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh dari delapan indikator motivasi belajar yang dikembangkan oleh Fitriyani dkk tersebut, yaitu: (1) indikator konsentrasi; (2) indikator rasa ingin tahu; (3) indikator semangat; (4) indikator kemandirian; (5) indikator kesiapan; (6) indikator pantang menyerah; dan (7) indikator percaya diri. Indikator antusias atau dorongan tidak diperhitungkan sebagai indikator tersendiri, karena mempertimbangkan bahwa

antusias merupakan bagian dari indikator semangat, yaitu perilaku tekun dan bekerja keras untuk meraih tujuan yang dicapai.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah Berbicara Dasar I-IV pada semester 113 dan 114. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator konsentrasi.
2. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator rasa ingin tahu.
3. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator semangat.
4. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator kemandirian.
5. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator kesiapan.
6. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator pantang menyerah.
7. Motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator percaya diri.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator konsentrasi?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator rasa ingin tahu?
3. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator semangat?
4. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator kemandirian?
5. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator kesiapan?
6. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator pantang menyerah?
7. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator percaya diri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator konsentrasi.
2. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator rasa ingin tahu.
3. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator semangat.

4. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator kemandirian.
5. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator kesiapan.
6. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator pantang menyerah.
7. Mengetahui motivasi belajar mahasiswa PSPBM UNJ pada mata kuliah berbicara ditinjau dari indikator percaya diri.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi berbagai pihak dalam melaksanakan PJJ daring bahasa Mandarin di sekolah dan perguruan tinggi sehingga diharapkan dapat menentukan kebijakan yang tepat sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan PJJ daring.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, antara lain:

- a. Bagi PSPBM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi sumber informasi bagi prodi dan mahasiswa, serta penelitian ini merupakan penelitian dasar dari penelitian R&D prodi: pengembangan

model pembelajaran daring. Sehingga diharapkan dapat dikembangkan lagi menjadi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Dosen Bahasa Mandarin

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat dalam pengembangan model pembelajaran yang tepat dan sesuai selama PJJ daring, mahasiswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

